

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATERI NARATIF TEXT DENGAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI

Siti Kholifah¹

DOI : 10.26877/wp.v2i2.12998

¹ MTs. Maarif Sukorejo

Abstrak

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pembelajaran bahasa inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Resitasi. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Resitasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX-A MTs. Maarif Sukorejo Kab. Pasuruan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65,22%), siklus II (78,26%), siklus III (91,30%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Resitasi dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa MTs. Maarif Sukorejo Kab. Pasuruan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Naratif Text, Metode Pembelajaran Resitasi

History Article

Received 23 Agustus 2022

Approved 27 Agustus 2022

Published 30 Agustus 2022

How to Cite

Kholifah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Materi Naratif Text Dengan Metode Pembelajaran Resitasi. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 282-292.

Coressponding Author:

Jl. Kamajaya Tex no.96, Genengan Wetan, Sukorejo, Pasuruan.

E-mail: ¹ sitik1780@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Daring selama pandemi bagi sebagian besar kalangan memang bukanlah satu kebijakan yang efektif meski sepertinya itu menjadi satu-satunya kebijakan yang efisien. Kenapa? Karena kita tidak pernah tahu kapan pastinya pandemi ini akan usai. Solusi yang ditawarkan pun beragam di antaranya sekolah tetap dibuka namun dengan cara pembelajaran jarak jauh dan ini berlaku bagi semua tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi (Astiar & Satianingsih, 2020). Meskipun hadir banyak kendala namun kebijakan ini setidaknya mampu memberikan ruang bagi anak untuk tetap menerima pelajaran di tengah masa yang tidak menentu ini. Selama pembelajaran jarak jauh mau tidak mau pihak orang tua/anak, sekolah/guru serta pihak ketiga seperti penyedia layanan kuota internet harus bersinergi dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran daring ini (Rachmadtullah, dkk, 2020).

Awalnya memang sedikit terkendala karena harus menyesuaikan diri dengan model pembelajaran virtual namun lambat laun karena sudah terbiasa maka semua berjalan lebih mudah. Dan anak-anak pun semakin terbiasa menggunakan teknologi untuk menunjang proses belajarnya. Jika dulu mereka hanya bisa mengakses ilmu pengetahuan dari buku fisik saja, kini mereka bisa dengan mudah mencari informasi dari berbagai belahan dunia hanya dengan sentuhan jari dari smartphone mereka dan itu pun hanya dalam hitungan detik. Di tengah ketidaknyamanan situasi dan kondisi selama masa pandemi ini, muncul satu permasalahan baru lagi yang mengancam generasi muda kita yakni adanya learning loss atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pemerintah dan jajarannya telah berupaya sebaik mungkin mengkoordinasikan pihak-pihak terkait guna mencegah learning loss ini muncul. Jika di masa lalu kondisi learning loss terjadi karena alasan ekonomi, lingkungan serta kondisi pribadi si anak itu sendiri yang memang terpaksa harus meninggalkan bangku sekolah, kini masa pandemi yang mewabah selama hampir dua tahun pun menjadi faktor memicunya learning loss.

Dilansir dari laman disdikbb.org menyebutkan bahwa ada 75% sekolah di dunia yang hingga saat ini belum membuka sekolah untuk pembelajaran tatap muka, akibatnya anak mengalami penurunan minat untuk belajar; meningkatnya kesenjangan sosial antara murid dengan latar belakang ekonomi yang bagus dengan murid yang berlatar belakang tidak mampu terkait media pembelajaran yang mereka gunakan; meningkatnya angka putus sekolah (drop out) karena berbagai faktor seperti keinginan untuk bekerja membantu orang tua ketimbang sekolah tapi mereka tidak punya akses untuk pembelajaran jarak jauh.

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk menghindari learning loss saat ini adalah dengan menggelar pendidikan tatap muka namun masih dalam jumlah ataupun dengan kondisi yang terbatas. Sekolah bisa menjalankan proses pembelajaran tatap muka tetapi harus menjalankan beberapa macam ketentuan sesuai anjuran pemerintah seperti menjalankan protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan secara rutin serta penerapan kebiasaan hidup bersih selama berada di lingkungan sekolah. Namun, jika penerapan kurikulum serta proses pembelajaran tetap berjalan biasa saja tanpa ada perubahan seperti menyesuaikan keteringgalan pelajaran selama masa pandemi rasanya sia-sia saja.

Menyerahkan semua keteringgalan belajar anak-anak dengan menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas saja sebenarnya masih belum cukup. Satu hal yang perlu

disadari adalah pola pikir masyarakat yang harus diubah yakni menerima proses pembelajaran daring ini dengan memadukan pembelajaran tatap muka namun dengan berbagai macam pembenahan tata kelola pendidikan serta pemenuhan hak-hak anak dalam belajar.

Seluruh sekolah di wilayah kabupaten pasuruan mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan kapasitas 50%, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pasuruan mengatakan, penerapan PTM 50% berpedoman pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). "Hari ini sudah mulai 50%, sesuai dengan surat edaran (SE) Kemendikbud Ristek Nomor 2 tahun 2022," Sesuai dengan keputusan PTM 50% maka peneliti memilih judul PTK sebagai berikut: "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Materi Naratif Text Dengan Metode Pembelajaran Resitasi".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Penelitian ini bertempat di MTs. Maarif Sukorejo Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX-A MTs. Maarif Sukorejo Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2021/2022 materi Naratif Text.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan Kelas IX-A adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Nov 2021 di Kelas IX-A dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah

dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode Resitasi sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Hasil evaluasi Pada Siklus I

No.	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AHMAD HUSNI MUBAROK	50		√
2	ALIMATUL IKRIMA	80	√	
3	CITRA AYU RIZKI	60		√
4	DINATALIA PUTRI ANINDITA	80	√	
5	INDIRA WIDYANINGRUM	70	√	
6	M. JAE NUS SHOHIR	80	√	
7	M. JAKI KAMALUDIN	50		√
8	MACHICA FEBRYANY P.S	40		√
9	MAULIDIA DZATA ISMAH	70	√	
10	MEUTYA FEBRIANTI	70	√	
11	MUHAMMAD AGUNG PAMUNGKAS	60		√
12	MUNIROH	80	√	
13	NANDA ALIFIYAH	70	√	
14	NUR AMELIA	80	√	
15	RACHEL CINTA AMANDHITA	70	√	
16	REVA NANDA AMELIA	50		√
17	RIF AH INDANAA ZULFIYAH	70	√	
18	SANDY MAULANA ARAFAT	60		√
19	SHOFFIATUL AMANAH	80	√	
20	TASYA ALUN	70	√	
21	WINDI SEPTI WULANSARI	70	√	
22	YOGA DWI MAULANA	60		√
23	AHZAM ARDANA	90	√	
Jumlah		1560	15	8

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 15
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 8
Jumlah Skor Maksimal Ideal	: 2300

Jumlah Skor	: 1560
Skor Tercapai	: 67,82
Persentase Ketuntasan	: 65,22%
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	15
2	Jumlah siswa belum tuntas	8
3	Nilai rata-rata tes formatif	67,82
4	Persentase ketuntasan belajar	65,22

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,82 dan ketuntasan belajar mencapai 65,22% atau ada 15 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 65,22% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Nov 2021 di Kelas IX-A dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel 3 berikut:

Hasil evaluasi Pada Siklus II

No.	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AHMAD HUSNI MUBAROK	70	√	
2	ALIMATUL IKRIMA	60		√
3	CITRA AYU RIZKI	80	√	
4	DINATALIA PUTRI ANINDITA	80	√	
5	INDIRA WIDYANINGRUM	80	√	
6	M. JAE NUS SHOHIR	70	√	
7	M. JAKI KAMALUDIN	60		√

8	MACHICA FEBRYANY P.S	60		√
9	MAULIDIA DZATA ISMAH	90	√	
10	MEUTYA FEBRIANTI	90	√	
11	MUHAMMAD AGUNG PAMUNGKAS	80	√	
12	MUNIROH	80	√	
13	NANDA ALIFIYAH	80	√	
14	NUR AMELIA	80	√	
15	RACHEL CINTA AMANDHITA	70	√	
16	REVA NANDA AMELIA	60		√
17	RIF AH INDANAA ZULFIYAH	60		√
18	SANDY MAULANA ARAFAT	70	√	
19	SHOFFIATUL AMANAH	80	√	
20	TASYA ALUN	70	√	
21	WINDI SEPTI WULANSARI	70	√	
22	YOGA DWI MAULANA	70	√	
23	AHZAM ARDANA	80	√	
Jumlah		1690	18	5

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 18
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5
Jumlah Skor Maksimal Ideal	: 2300
Jumlah Skor	: 1690
Skor Tercapai	: 73,48
Persentase Ketuntasan	: 78,26
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	18
2	Jumlah siswa belum tuntas	5
3	Nilai rata-rata tes formatif	73,48
4	Persentase ketuntasan belajar	78,26

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,48 dan ketuntasan belajar mencapai 78,26% atau ada 18 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga

pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Nov 2021 di Kelas IX-A dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah menulis yang relevan dengan KBM yaitu 14,57%, merangkum pembelajaran 12,29% dan menyajikan hasil pembelajaran yaitu (12,08%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Hasil Tes evaluasi Pada Siklus III

No.	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AGUNG FEBRIYANTO	90	√	
2	AHMAD SYAUQI	90	√	
3	AHZAM ARDANA	80	√	
4	AISHA EVELYNA P.	80	√	
5	AL ZASTROUW MULLA	90	√	
6	AMALIA QOREZA	80	√	
7	ANITA DWI KRINURH.	70	√	
8	AZLIFATUL JANNAH	80	√	
9	BARIK AGUSTIAN P.	60		√
10	DANUAR BIMANTORO	80	√	
11	DEFI PUSPITA SARI	90	√	
12	DINAR AJI ARIANSYAH	90	√	
13	FAJAR NURALIM	90	√	
14	FIKHI ALIF ALIANSYAH	80	√	
15	HAMDHONI	70	√	
16	KAVITA CINTABELA	70	√	
17	KENZIE NARARYA	70	√	
18	LILI CHANTIKA A.	70	√	
19	LUSIANA DEWI K.	80	√	
20	LUSIANA ZALIENTY H.	70	√	
21	AGUNG FEBRIYANTO	60		√

22	AHMAD SYAUQI	70	√	
23	AHZAM ARDANA	80	√	
Jumlah		1790	21	2

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 21
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 2
Jumlah Skor Maksimal Ideal	: 2300
Jumlah Skor	: 1790
Skor Tercapai	: 77,39
Persentase Ketuntasan	: 91,30
Klasikal	: Tuntas

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah siswa yang tuntas	21
2	Jumlah siswa belum tuntas	2
3	Nilai rata-rata tes formatif	77,39
5	Persentase ketuntasan belajar	91,30

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,39 dan dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,30% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Resitasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran Resitasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Resitasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,22%, 78,26%, dan 91,30%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada materi Naratif Text dengan metode pembelajaran Resitasi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,22%), siklus II (78,26%), siklus III (91,30%).
2. Penerapan metode pembelajaran Resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa

yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Astiar, F. A., & Satianingsih, R. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Project Based Learning. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 672-679.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., ... & Ardhan, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.